

## **Pendahuluan**

Kaum muda adalah generasi muda penerus bangsa. Kaum muda adalah generasi dengan rasa ingin tahu yang tinggi. Kaum muda berani mencoba tantangan baru dan pengalaman baru. Seperti hal dengan narkoba (narkotik dan obat-obat terlarang). Kaum muda sudah mengetahui dengan jelas bahaya akan narkoba dan akibat buruk yang diakibatkan mengonsumsi narkoba, tetapi hasrat atau perasaan yang belum terpenuhi sebagai kaum muda ini yang dapat menjerumuskannya masuk ke dalam lumpur dosa dan kehancuran. Aktualisasi diri yang negatif, rasa percaya diri yang rendah, frustrasi dan stres adalah faktor-faktor pemicu terjadinya kejatuhan anak muda dalam jurang narkoba.

Data terakhir Badan Narkotika Nasional RI akhir tahun 2015 menunjukkan data:

Sepanjang tahun 2015 BNN telah mengungkap sebanyak 102 kasus Narkotika dan TPPU yang merupakan sindikat jaringan nasional dan internasional, dimana sebanyak 82 kasus telah P21. Kasus-kasus yang telah diungkap tersebut melibatkan 202 tersangka yang terdiri dari 174 WNI dan 28 WNA. Berdasarkan seluruh kasus Narkotika yang telah diungkap, BNN telah menyita barang bukti sejumlah 1.780.272,364 gram sabu kristal; 1.200 mililiter sabu cair; 1.100.141,57 gram ganja; 26 biji ganja; 95,86 canna chocolate; 303,2 gram happy cookies; 14,94 gram hashish; 606.132 butir ekstasi; serta cairan prekursor sebanyak 32.253 mililiter dan 14,8 gram. Sedangkan dalam kasus TPPU total asset yang berhasil disita oleh BNN senilai Rp 85.109.308.337.<sup>1</sup>

Data tersebut di atas menunjukkan jumlah kasus narkotik yang terungkap dan melibatkan 174 WNI dan 28 WNA. Barang bukti yang telah disita bernilai 85 miliar rupiah. Hal tersebut menunjukkan bahwa bisnis narkotik dan obat-obat terlarang sangat menjanjikan untuk pengedar dan gembong narkobanya. Keadaan ini memberikan peringatan keras bahwa mereka sebagai pengedar tidak jera, malahan terus-menerus

---

<sup>1</sup>Badan Narkotika Nasional, "Press Release Akhir Tahun 2015," diakses 24 November 2016, [http://www.bnn.go.id/\\_multimedia/document/20151223/press-release-akhir-tahun-2015-20151223003357.pdf](http://www.bnn.go.id/_multimedia/document/20151223/press-release-akhir-tahun-2015-20151223003357.pdf).

memberikan ancaman kepada generasi muda Indonesia dan jumlah pengguna di Indonesia tidak semakin turun namun semakin banyak apalagi usia remaja menuju usia dewasa juga bertambah. Hal itu ditunjukkan dengan jumlah kasus yang semakin meningkat dari tahun 1999 hingga tahun 2003 di bawah ini.

Hasil penelitian Badan Narkotika Nasional (BNN) yang bekerja sama dengan Pusat Penelitian Pembangunan Universitas Indonesia (UI) diketahui sebanyak 3,9 persen pelajar Indonesia yang tinggal di ibu kota provinsi mengonsumsi Narkoba. Akibatnya tindak kejahatan penyalahgunaan narkoba di Indonesia dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Jumlah kasus penyalahgunaan narkoba pada tahun 1999 lalu hanya 1.383 kasus, tetapi hingga 2003 sudah mencapai 7.140 kasus. Tajamnya peningkatan itu selama lima tahun terakhir mencapai 290 persen dengan rata-rata peningkatan sekitar 58 persen per tahun, sedangkan jumlah tersangka penyalahgunaan narkoba pada tahun 1999 hanya 2.590 orang dengan rata-rata peningkatan 58 persen per tahun.<sup>2</sup>

Asumsinya bahwa peredaran narkotik itu tidak menurun, tetapi semakin naik karena negara Indonesia memiliki pangsa pasar yang besar untuk menghidupi pebisnis narkotik, psikotropika, dan zat aditif (NAPZA) dan pengedar-pengedarnya. Kasus-kasus mengenai penyalahgunaan NAPZA cukup banyak yang sudah terungkap, tetapi lebih banyak lagi kasus-kasus yang tidak terungkap karena terorganisir dengan baik dan adanya oknum-oknum penegak hukum yang terlibat yang hidupnya diabdikan untuk kesuburan pelaku-pelaku bisnis narkotik di Indonesia.

Dalam tulisan ini menekankan teguran keras “Stop Narkoba” dengan mengetahui secara singkat mengapa narkotik dan sejenisnya menjadi masalah penting untuk dituntaskan di bangsa Indonesia di samping masalah-masalah sosial politik lainnya. Oleh karena ini berkaitan dengan masa depan bangsa khususnya generasi muda Indonesia yang sudah terhanyut dengan kemajuan informasi teknologi dan mengetahui seluk beluk narkotik dan sejenisnya, namun tidak imbangi dengan sosialisasi yang gencar di media

---

<sup>2</sup> Visi Arum Primantari dan Gunawan Budi Kahono, “Efektifitas Kampanye Anti Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Akan Bahaya Penyalahgunaan Narkoba (Studi Terhadap Remaja di Kelurahan Sukaraja Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung) *Jurnal Sociologie* 1, No. 2:93-94.

sosial tentang bahaya dan penanggulangan serta rehabilitasi yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna narkotik di tempat rehabilitasi yang pada akhirnya dapat “bangkit” untuk bangsa Indonesia dan juga bagi orang lain di bangsa ini. Persoalan ini adalah penting untuk ditanggulangi dengan segera daripada saling menyalahkan dan mengucilkan mereka (pengguna narkotik dan sejenisnya). Kejahatan akibat narkoba terus meningkat seperti pencurian, pelecehan seksual, begal, balapan liar, preman, serta pembunuhan. Semuanya itu harus ditanggulangi oleh pemerintah bekerjasama dengan lembaga-lembaga yang berempati dengan keadaan nasib generasi muda bangsa.

Dalam hal ini pemerintah juga bekerjasama dengan lembaga-lembaga kerohanian dalam bimbingan dan konseling yang sesuai dengan keyakinan dan cara-cara yang dianggap dapat membantu pemulihan pengguna narkoba. Hal ini penting mengingat banyak pengguna yang direhabilitasi menjadi pengguna lagi dan juga menjadikan obat-obat penenang dari medis sebagai narkoba lain untuk memuaskan hasrat mereka (pengguna yang belum pulih sepenuhnya dari pengaruh narkoba).

Saatnya bangsa ini melakukan revolusi mental termasuk melihat kembali regulasi rehabilitasi pecandu narkoba apakah sudah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dan manfaatnya bagi rehabilitasi pengguna saat mereka kembali ke masyarakat yang nantinya dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat dan menjadi penggiat “Stop Narkoba”.

### **Darurat Narkoba**

Indonesia menjadi darurat narkoba adalah benar adanya. Menurut sumber *Antara News*, “Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN), Budi Waseso kembali menyatakan Indonesia dalam kondisi darurat narkoba dengan jumlah kematian 50 orang per hari karena barang haram ini.”<sup>3</sup> Hal

---

<sup>3</sup> “BNN: 50 orang meninggal per hari karena narkoba,” diakses 24 november 2016, <http://www.antaraneews.com/berita/548440/bnn--50-orang-meninggal-per-hari-karena-narkoba>

ini berarti dari jumlah pengguna narkoba saat ini terdapat kematian berjumlah 50 orang per hari. Hal ini terjadi di berbagai usia, khususnya di kalangan remaja pun terjadi. Hal itu dapat dilihat dalam berita di bawah ini.

Angka kematian akibat penyalahgunaan narkoba diperkirakan mencapai 104.000 orang yang berumur 15 tahun dan 263.000 orang yang berumur 64 tahun. Mereka meninggal akibat mengalami overdosis. Ini disebabkan adanya salah kaprah mengenai gaya hidup masyarakat Indonesia khususnya kalangan remaja.<sup>4</sup>

Pemerintah mengadakan perang atas narkoba dengan memberikan hukuman seberat-beratnya hingga hukuman mati. Kalangan remaja dan kaum muda yang masih labil dan mentalnya tidak kuat dengan segala hal dalam kehidupan mereka membuat mereka. Hal menarik lainnya karena bahaya narkoba ini sudah tidak menganl usia. Anak-anak SD pun sudah masuk dalam target peredaran narkoba di Indonesia. Indonesia sudah masuk dalam darurat narkoba maka perlu tindakan segera untuk penanggulangan narkoba. Ibaratnya sudah mengalami penyakit tumor harus segera dioperasi supaya penyebarannya tidak sampai meluas kepada anak-anak usia dini bahkan pun kepada bayi-bayi yang baru lahir karena didapati ibunya yang menikah telah menggunakan narkoba sejak lama.

### **Penanggulangan Narkoba**

Membicarakan tentang penanggulangan narkoba bukanlah pekerjaan yang mudah sebab jaringan pengedar narkoba atau kartel narkoba juga telah tersusun secara sistematis dan tidak mudah dihapuskan. Penanggulangan narkoba adalah tanggung jawab semua warga negara Indonesia. Di Indonesia sangat banyak gerakan anti narkoba seperti GRANAT atau slogan perang melawan narkoba yang telah dilakukan baik oleh pemerintah maupun organisasi masyarakat yang telah sadar akan bahaya narkoba. Namun diperlukan lebih lagi kekuatan hukum untuk menanggulangi bahaya narkoba ini bagi generasi masa kini dan yang akan datang. Aparat hukum dalam hal ini Kepolisian sudah banyak menyita bahkan

---

<sup>4</sup>“Tahun 2015 Jumlah Pengguna Narkoba di Indonesia Capai 5 juta orang,” diakses 24 November 2016, [http://portalindonesianews.com/posts/view/1626/tahun\\_2015\\_jumlah\\_pengguna\\_narkoba\\_di\\_indonesia\\_capai\\_5\\_juta\\_orang#sthash.vcaJE7oB.dpuf](http://portalindonesianews.com/posts/view/1626/tahun_2015_jumlah_pengguna_narkoba_di_indonesia_capai_5_juta_orang#sthash.vcaJE7oB.dpuf).

menghancurkan barang jenis narkoba ini, namun tetap saja merajalela sampai kepada anak-anak dan bahkan menjadikan anak-anak sebagai kurir dalam melakukan tindakan kriminalnya.

Berdasarkan data hasil penelitian tahun 2011 diketahui bahwa terdapat Penyalahguna Narkoba di Indonesia pada tahun 2011 sebanyak kurang lebih 4,2 juta jiwa:<sup>5</sup>

1. Jika dibandingkan dengan data jumlah Penyalahguna yang dirawat pada tahun 2011 sebesar 7.826 pasien, didapat persentase bahwa hanya terdapat sekitar 0,19% Penyalahguna Narkoba yang dirawat di tempat rehabilitasi seluruh Indonesia.
2. Jika dibandingkan dengan data jumlah Penyalahguna yang dirawat pada tahun 2012 sebesar 14.510 pasien, didapat persentase bahwa hanya terdapat sekitar 0,35% Penyalahguna Narkoba yang dirawat di tempat rehabilitasi seluruh Indonesia.
3. Jika dibandingkan dengan data jumlah Penyalahguna yang dirawat pada tahun 2013 sebesar 6.111 pasien, didapat persentase bahwa hanya terdapat sekitar 0,15%.

Penyalahguna Narkoba yang dirawat di tempat rehabilitasi seluruh Indonesia.

Jika dibandingkan antara data jumlah tangkapan oleh aparat penegak hukum dengan data jumlah perawatan terlihat sebagai berikut:<sup>6</sup>

1. Di tahun 2011, terdapat total 36.732 orang yang ditangkap oleh aparat penegak hukum dan terdapat total 7.826 orang yang dilakukan perawatan.
2. Di tahun 2012, terdapat total 35.640 orang yang ditangkap oleh aparat penegak hukum dan terdapat total 14.510 orang yang dilakukan perawatan.
3. Di tahun 2013, terdapat total 43.915 orang yang ditangkap oleh aparat penegak hukum dan terdapat total 6.111 orang yang dilakukan perawatan.

---

<sup>5</sup> "Jurnal Data Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) Tahun 2013 Edisi Tahun 2014," diakses 25 Oktober 2016,  
[http://bnn.go.id/portal/uploads/post/2014/08/19/Jurnal\\_Data\\_P4GN\\_2013\\_Edisi\\_2014\\_Oke.pdf](http://bnn.go.id/portal/uploads/post/2014/08/19/Jurnal_Data_P4GN_2013_Edisi_2014_Oke.pdf)

<sup>6</sup> "Jurnal Data Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) Tahun 2013 Edisi Tahun 2014," diakses 25 Oktober 2016,  
[http://bnn.go.id/portal/uploads/post/2014/08/19/Jurnal\\_Data\\_P4GN\\_2013\\_Edisi\\_2014\\_Oke.pdf](http://bnn.go.id/portal/uploads/post/2014/08/19/Jurnal_Data_P4GN_2013_Edisi_2014_Oke.pdf)

Bila memerhatikan hasil tersebut di atas nyata terlihat bahwa pemerintah telah berusaha dengan optimal untuk melakukan rehabilitasi pengguna narkoba, namun jumlah pengguna narkoba tidak berkurang drastis. Proses upaya penanggulangan penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh Satuan Narkoba Polres Metro Bekasi adalah salah satu contoh gerakan anti narkoba.

Satuan Narkoba Polres Metro Bekasi yang disimpulkan diatas ternyata masih memiliki kendala. Beberapa kendala tersebut diakui pihak Satuan Narkoba Polres Metro Bekasi sangat menghambat kinerja mereka dalam pelaksanaan tugas secara keseluruhan. Hambatan yang biasanya dialami berasal baik dari dalam maupun luar Satuan Narkoba Polres Metro Bekasi. Jumlah anggota yang masih kurang dari standar dan bocornya informasi ketika akan melakukan razia diakui menjadi hambatan dari dalam yang sering terjadi. Sedangkan sarana yang kurang memadai dan dukungan dana yang minim merupakan hambatan dari luar Satuan Narkoba Polres Metro Bekasi. Berbagai hambatan tersebut tentu akan memengaruhi kinerja Satuan Narkoba Polres Metro Bekasi dalam upaya proses penanganan penanggulangan narkoba yang dilakukan.<sup>7</sup>

Oleh karena itu diperlukan upaya yang lebih lagi dalam upaya penegakan hukum dan kekuatan yang berasal dari pemerintahan untuk memikirkan hal ini. Hal demikian menjadi sangat penting kita perhatikan, yaitu sejauh mana masyarakat disamping terus menggelorakan semangat anti narkobanya pada satu sisi, tidak boleh lupa untuk terus memberi *pressure* pada pemimpin politik negeri ini agar mereka memberikan komitmen penuh dalam menanggulangi masalah narkoba ini. Tanpa political will, perang terhadap narkoba hanya dapat dimenangkan sesaat dan tinggal diatas spanduk-spanduk di pinggir jalan saja.<sup>8</sup> Di samping dapat menghambat pergerakan peredaran narkoba dengan memberikan sanksi hukuman mati dan hukuman yang seberat-beratnya dapat menjadi awasan bagi mereka yang mau berkecimpung dalam peredaran narkoba ini. Selain itu dapat pula dilakukan pendekatan konseling kepada pecandu narkoba sehingga mereka

---

<sup>7</sup> Paul Ricardo, "Upaya Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Oleh Kepolisian (Studi Kasus Satuan Narkoba Polres Metro Bekasi)," *Jurnal Kriminologi Indonesia* Vol. 6 No. III Desember 2010: 241.

<sup>8</sup> Topo Santoso dan Anita Silalahi, "Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja: Suatu Perspektif," *Jurnal Kriminologi Indonesia* Vol. 1 No. I (September 2000): 44.

dapat dipulihkan dari kecanduan mereka dan dapat kembali di masyarakat sebagai agen pemberita dan kesaksian eks narkoba yang sudah dipulihkan.

### **Pendekatan Konseling Kristen**

Pendekatan konseling Kristen adalah sebuah pendekatan yang diterapkan kepada pecandu narkoba dengan pendekatan empati dan cara emosional memiliki keinginan untuk terbebaskan menolong pecandu melalui bantuan medis dan pelayanan rohani yang dimulai dengan kerendahan hati untuk menerima mereka dan memahami keadaan mereka sebagai pecandu narkoba. Tentunya pecandu narkoba ini ditempatkan sesama pecandu narkoba dimana satu dengan yang lain mengalami rasa sepenanggungan dan bela rasa di antara mereka. Pendekatan ini adalah pendekatan mencari jalan masuk dan bukan jalan keluar bagi mereka artinya bagaimana seorang konseli mencari jalan masuk ke dalam hati dan pikiran mereka yang tentunya mengandalkan hikmat dan pertolongan Tuhan untuk dapat memahami mereka dan berempati kepada mereka hingga akhirnya mereka dapat sadar akan dirinya dan dapat menanggulangi dirinya sendiri. Ini juga tidak terlepas dari peranan pengobatan medis yang ketat untuk mengembalikan keadaan mereka yang sudah teracuni sangat lama oleh barang narkoba ini.

Menerima keadaan mereka berarti memaafkan mereka dan berusaha membawa mereka kepada pemulihan. Kegiatan nyata yang dapat dilakukan adalah berinteraksi dengan sesama narkoba dan menempatkan pusat rehabilitasi pada lingkungan yang sangat jauh dari keramaian dan tempatnya sangat menyenangkan dengan mereka dan tidak seperti rumah sakit atau penjara bagi mereka.

Sebagian besar penyalahguna (>90%) mempunyai keinginan untuk terlepas dari ketergantungan narkoba dengan cara rehabilitasi, tetapi pada umumnya mereka pesimis karena merasa tidak mempunyai biaya untuk rehabilitasi. Oleh karena itu lembaga Kristen harus memiliki pusat rehabilitasi yang khusus dan menyediakan dana untuk pasien-pasien

yang ikut dalam penanganan pasien pecandu narkoba. Dukungan doa dan dana untuk pecandu narkoba dan melakukan tindakan kasih kepada mereka dapat membawa perubahan yang penting bagi mereka di masa yang akan datang.

### **Reformasi Regulasi Rehabilitas Pecandu Narkoba dan Sosialisasi Anti Narkoba**

Mengapa perlu reformasi regulasi rehabilitasi narkoba? Oleh karena penanganan pecandu narkoba sangat kompleks. Oleh karena itu perlu melibatkan banyak orang dengan pengalaman yang menyeluruh sehingga melibatkan para dokter, psikiater, konseli, pendoa, dan ajaran-ajaran firman Tuhan dalam pemulihan mereka sehingga mereka dapat mejadi generasi anti narkoba dan lebih banyak lagi pecandu yang dibawa kembali ke jalan yang benar.

Badan Narkotika Nasional harus melakukan reformasi regulasi Rehabilitas Pecandu Narkoba dan Sosialisasi Anti Narkoba. *Pertama*, regulasi rehabilitasi pecandu narkoba yang lebih memanusiakan pecandu menjadi lebih agamis dengan pendekatan yang holistik. Melibatkan banyak *stakeholder* dalam melakukan penanganan kepada pecandu narkoba dan tidak hanya dengan tindakan medis melulu sambil mengharapkan kesembuhan, namun juga lebih banyak memahami mereka dan memenangkan mereka. Para pendamping dibekali dengan pemahaman yang benar bahwa pecandu narkoba dapat disembuhkan dan mereka juga adalah ciptaan Tuhan yang harus dirawat dan diperlakukan sebagai manusia yang sehat. *Kedua*, regulasi sosialisasi anti narkoba hanya dilakukan oleh BNN dan ormas yang berbeban kepada gerakan anti narkoba seharusnya lebih dari itu pemerintah melakukan kaderisasi pendampin dan penyuluh sukarelawan yang dididik oleh BNN untuk melakukan sosialisasi anti narkoba yang menyeluruh di dalam masyarakat awam dan dalam dunia pendidikan sehingga dari masa kecil dan masa sekolah itu mereka sudah punya hati untuk memerangi narkoba dan bahkan tidak akan mau terlibat dengan narkoba tersebut. Multitifikasi atau pelipatgandaan manusia yang anti narkoba akan terjadi dan



sifatnya sukarela dan bisa dikatakan bahwa pemerintah memberikan lisensi untuk memberitakan bahaya narkoba dan anti narkoba di seluruh negeri ini. Dari anak-anak hingga instansi pemerintah, perusahaan, institusi pendidikan, keagamaan, ormas bahkan tempat-tempat perkampungan narkoba pun akan terjangkau dengan sosialisasi ini.

### **Penutup**

Mulai dari kita pribadi, selanjutnya keluarga kita dan lingkungan rumah kita hingga melebar ke semua jalan-jalan, percakapan, persahabatan dan pekerjaan bahwa narkoba tidak akan pernah ada lagi di pikiran apalagi di hati kita untuk menikmatinya karena pemahaman kita sama yaitu STOP Narkoba. Menikmatinya adalah kematian sebelum waktunya. Sikapilah bahwa pecandu narkoba juga dalah ciptaan Tuhan yang mendapatkan kasih dari sesamanya dan tanggung jawab kita untuk membawa mereka kembali kepada Pencipta-Nya.